

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran yang diajarkan masih merupakan gabungan dari konsep disiplin ilmu pelajaran yang diorganisir sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu mata pelajaran yang merupakan perpaduan dari konsep-konsep disiplin ilmu tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang wajib bagi siswa pada tingkat SMP. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) juga menyampaikan hal serupa, bahwa:

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib di SMP/MTs yang memadukan konsep geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Karena itu pembelajaran IPS diorganisasikan dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner atau transdisipliner dari ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan psikologi sesuai perkembangan peserta didik.

Pembelajaran IPS yang keseluruhannya berkaitan dengan kehidupan sosial di masyarakat diharapkan membentuk siswa dapat memahami lingkungan sekitarnya, baik hubungan antar manusia maupun kondisi alamnya. Melalui pembelajaran IPS pula siswa diberikan pendidikan mengenai kondisi negara tempat ia dilahirkan dan dibesarkan ini, serta mendidik mereka untuk dapat memupuk rasa cinta akan tanah air agar mampu melindungi dan menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selain itu melalui pembelajaran IPS siswa juga dididik untuk mampu berpikir secara logis, kritis dan sistematis terkait dengan perkembangan sosial di

sekitarnya bahkan permasalahan ditingkat nasional dan internasional. Dalam tingkat paling kecil lagi melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, memahami kondisi masyarakat disekitarnya, mengenal lingkungan sekitarnya dan menemukan potensi daerahnya yang kemudian dapat dikembangkan sehingga memberikan banyak manfaat bagi masyarakat luas.

Melihat manfaat dari pembelajaran IPS ini, masih sangat banyak siswa yang merasa mata pelajaran ini terlalu sulit untuk dipahami. Begitu pula yang terjadi pada siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan. Pada masa PPLT 2017 lalu di sekolah tersebut, penulis telah melakukan uji coba pada 78 siswa yang terbagi ke dalam dua kelas. Dari 78 siswa terdapat dengan nilai KKM 70 terdapat 55 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan 23 siswa memperoleh nilai di atas KKM di mana hanya 5 siswa yang memiliki nilai di atas 90. Melihat dari jumlah ini, dapat dipastikan bahwa tidak lebih dari setengah siswa yang lulus ujian melebihi nilai KKM tersebut.

Bila kondisi seperti ini tidak diatasi, tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang nantinya diakumulasikan pada akhir semester. Kondisi ini tentu akan sangat mengganggu, khususnya pada perkembangan pendidikan siswa. Tidak hanya akan mempengaruhi peserta didik, rendahnya prestasi belajar siswa akan mempengaruhi kualitas sekolah dan juga mengecewakan orang tua peserta didik.

Poerwanto (dalam Hamdu dan Agustina, 2011:12) menyampaikan pengertian bahwa, “prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam

usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”. Prestasi belajar yang merupakan produk akhir dari perkembangan belajar peserta didik akan menjadi alat ukur untuk meninjau kinerja guru dan sekolah sebagai pihak penyelenggara pendidikan. Dan bagi orang tua siswa, prestasi belajar anak merupakan hal yang sangat diperhatikan dan menjadi kebanggaan baginya. Bila nilai di dalam raport rendah, maka orang tua akan merasa gagal dalam mendidik anak dan pada akhirnya melimpahkan kekecewaannya pada sang anak.

Melihat besarnya pengaruh prestasi belajar siswa ini, perlu segera dicari faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya pada pelajaran IPS ini. Menurut Suciatiningsih dan Sulistyowati (2006:162), “terdapat tujuh faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar mata pelajaran IPS, diantaranya adalah: (1) sarana dan prasarana belajar di rumah; (2) dukungan sekolah; (3) dukungan keluarga; (4) minat siswa; (5) perhatian siswa; (6) kondisi jasmani siswa; dan (7) guru”. Pernyataan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Maftukhah dan Harnanik (2012:5) yang menyatakan bahwa “kesulitan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor berikut: (1) faktor kemampuan siswa; (2) faktor kemampuan guru; (3) faktor sarana penunjang; (4) faktor dukungan sekolah; dan (5) faktor dukungan keluarga.”

Banyaknya faktor-faktor yang disebutkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada faktor dari dalam dan dari luar diri peserta didik yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar IPS. Dukungan sekolah dan kemampuan guru merupakan salah satu faktor di luar diri siswa yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar IPS. Mulyasa (dalam Amah 2016:3)

berpendapat bahwa, “fasilitas adalah peralatan atau perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung ruang, meja, kursi, serta alat alat media pembelajaran”. Menurut Sopiadin (dalam Amah 2016:3), “fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah”.

Dilihat dari fasilitas belajar yang dijelaskan di atas, SMP Negeri 35 Medan sudah termasuk dalam sekolah yang memiliki fasilitas belajar yang mendukung. Ruang belajar yang nyaman, meja dan kursi tersedia sesuai dengan kebutuhan siswa, perpustakaan yang cukup lengkap, buku pendamping yang sesuai kebutuhan, laboratorium, proyektor, peta dan alat-alat pembelajaran di kelas juga tersedia lengkap serta dalam kondisi yang baik. Oleh karena itu bila ditinjau dari faktor dukungan sekolah, SMP Negeri 35 Medan sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa sehingga mereka tidak akan kesulitan dalam belajar.

Bila ditinjau dari kemampuan guru, guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 35 Medan khususnya mata pelajaran IPS sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang disusun pemerintah. Guru-guru yang mengajar juga telah mengikuti berbagai pelatihan mengajar selama masa jabatannya menjadi guru, termasuk pelatihan untuk kurikulum 2013 yang saat ini sudah diberlakukan sepenuhnya di sekolah. Dengan guru yang baik dalam pengalaman mengajarnya, tentu akan menyampaikan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Jika dua faktor dari sekolah sudah terpenuhi dan mendukung pembelajaran IPS agar dapat berlangsung dengan baik, berarti tidak ada kendala yang akan menyebabkan siswa menjadi kesulitan belajar dari pihak sekolah. Oleh sebab itu, perlu ditinjau faktor lain yang mungkin akan memberi pengaruh terhadap sulitnya siswa dalam belajar IPS.

Faktor-faktor lain di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi kesulitan belajarnya pada mata pelajaran IPS adalah sarana dan prasarana belajar di rumah serta dukungan keluarga. Jika dilihat kedua hal ini merupakan satu kesatuan yang berasal dari peranan orang tua. Menurut Umar (2015:25), “orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meski anak tetap dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak”.

Dalam perannya sebagai pendidik anak, orang tua harus memperhatikan dengan seksama sarana dan prasaran belajar yang dibutuhkan anak. Akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang tua sering kali mengalami kendala, khususnya bagi orang tua yang berada pada lingkup kondisi sosial ekonomi orang tua yang rendah. Orang tua dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah cenderung tidak dapat menyediakan fasilitas belajar yang baik untuk anaknya, sehingga prestasi belajar juga akan terganggu.

Orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang baik tentunya akan memberikan fasilitas dan lingkungan belajar yang baik untuk anak agar anaknya dapat memperoleh kenyamanan selama belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Lebih jauh lagi, anak akan dapat meraih cita-citanya dengan mudah.

Ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan Haq dan Setiyani (2016:1036) yang menyatakan bahwa, “status sosial ekonomi orang tua yang membaik akan berlaku pula pada kelanjutan belajar anak-anaknya, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan memerlukan biaya yang cukup tinggi. Status sosial ekonomi yang rendah dalam arti terhambat pada biaya pendidikan akan mengganggu keberlangsungan pendidikan seorang anak”.

Kondisi sosial ekonomi orang tua ini juga memberikan pengaruh pada pola mendidik anak. Menurut Ahmadi dan Sholeh (2005:55), keluarga:

Tempat anak diasuh dan dibesarkan, berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya, terutama keadaan ekonomi rumah tangga serta tingkat kemampuan orang tua dalam merawat dan sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak. sementara tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap rohaniah anak, terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.

Pada kehidupan sehari-hari kerap dijumpai orang tua dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah, akan cenderung mengarahkan anak untuk mampu dalam mata pelajaran dapat berpengaruh langsung dalam kehidupan ekonomi keluarga seperti matematika, Bahasa Inggris, atau mata pelajaran eksakta lainnya. Sedangkan pada mata pelajaran yang bersifat sosial seperti IPS, seni budaya, Bahasa Indonesia, agama, kewarganegaraan dan mata pelajaran non-eksakta menjadi kurang diperhatikan. Meski demikian, setiap orang tua memiliki harapan yang sama untuk anak-anaknya. Walaupun kondisi sosial ekonomi mereka berbeda, orang tua yang baik akan tetap berusaha yang terbaik agar dapat menyekolahkan anaknya dan memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya sebagai bentuk dukungannya pada masa depan putra-putri mereka. Selain itu dalam jangka pendek, setiap orang tua pasti menginginkan nilai anak-anaknya

berada pada tingkat nilai yang diharapkan mereka walaupun terkadang orang tua kurang memberikan perhatian pada kondisi sang anak.

Hal ini dapat menjadi salah satu indikasi mengapa siswa menjadi kesulitan dalam memahami pelajaran IPS. Tidak semua anak berasal dari orang tua yang berkecukupan dapat membawa pengaruh kepada perbedaan prestasi belajar yang cukup signifikan pada peserta didik. Kondisi sosial ekonomi orang tua diduga juga menjadi faktor yang mengakibatkan siswa kesulitan belajar mata pelajaran IPS, khususnya pada siswa SMP Negeri 35 Medan.

Selain terpenuhinya sarana dan prasarana belajar siswa sebagai akhir dari kondisi sosial ekonomi orang tua yang memadai atau tidak, terdapat dukungan keluarga yang menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar mata pelajaran IPS. Menurut Astuti dan Handayani (2017:2), “peran orang tua sebagai lingkungan sosial pertama yang diketahui peserta didik dan sosok keluarga yang paling pertama dikenal siswa adalah kedua orang tuanya”. Oleh sebab itu dukungan dan perhatian orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik.

Layaknya kondisi sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua menjadi faktor yang sangat dibutuhkan oleh siswa agar dapat berkembang dengan baik.

Perhatian yang baik dan tepat dari orang tua tentu akan menggerakkan perasaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Bentuk perhatian orang tua kepada anak disampaikan Palupi dan Djazari (2017:4) dapat dalam bentuk, “pemberikan bimbingan dan nasihat, pemenuhan kebutuhan psikis seperti motivasi keteladanan, dan komunikasi, penyediaan fasilitas belajar, serta pengawasan akan membantu

meningkatkan prestasi belajar siswa....”. Pemenuhan kebutuhan belajar siswa menjadi salah satu bentuk dari perhatian orang tua.

Artinya untuk dapat memberikan fasilitas belajar yang baik dan perhatian yang baik, orang tua harus menggunakan waktu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan anaknya. Akan tetapi dikarenakan kondisi ekonomi sosial ekonomi yang tidak baik karena orang tua hanya memiliki pekerjaan yang menguras banyak waktu, sehingga waktu yang dimiliki bersama anak tidaklah banyak.

Menurut Astuti dan Handayani (2017:2), “peran orang tua sangat menentukan perkembangan anak karena orang tua memiliki ikatan batin yang kuat bagi anak”. Kedekatan secara emosional selain ikatan batin antara orang tua dan anak dapat pula terbentuk melalui perhatian orang tua sedini mungkin. Disadari atau tidak, kedekatan secara emosional ini dapat memberikan pengaruh pada kondisi psikis anak mereka. Jika kedekatan ini tidak terbentuk sejak dini, maka akan ditemui orang tua yang tidak tahu dengan jelas tentang perkembangan sang anak dan kesulitan apa yang tengah dihadapi anak.

Kurang dekatnya peserta didik dengan orang tuanya merupakan gambaran kacil dari kurangnya dukungan keluarga terhadap pendidikan anak. Perlu diketahui bahwa dukungan yang dibutuhkan anak bukan saja berupa perhatian kedua orang tua semata, tetapi juga pemenuhan akan fasilitas yang dibutuhkan sang anak untuk mengikuti pelajaran di sekolah seperti yang telah dijelaskan pada bagian kondisi sosial ekonomi orang tua di atas.

Namun bagaimana bisa kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa? Kembali pada kesulitan belajar siswa yang telah dibahas sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut jelas terlihat bahwa terdapat faktor internal yang bisa mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu minat siswa, perhatian siswa, kondisi jasmani siswa, dan faktor kemampuan siswa. Kemampuan siswa merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan belajarnya. Namun keadaan ini dapat diatasi setelah dengan siswa giat belajar dan bimbingan yang baik dari guru, siswa akan mulai berkembang dengan sendirinya.

Minat, perhatian dan kondisi jasmani siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa layaknya kemampuan siswa. Bila seorang siswa sudah memiliki minat dan memperhatikan pada pelajaran tertentu, maka akan tumbuh suatu perasaan yang disebut dengan motivasi belajar yang menggerakkan diri siswa dalam meningkatkan prestasinya.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), “motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.” Motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang terkhusus peserta didik secara sadar dari dalam dirinya akan jauh lebih baik bila dibandingkan dengan dorongan dari orang lain.

Hal ini bukan tanpa alasan, mengingat bila seseorang telah memiliki tekad yang kuat maka ia akan berusaha sekuat tenaga untuk meraihnya. Akan tetapi untuk memicu munculnya motivasi belajar tentunya bukan saja berasal dari dalam diri peserta didik saja. Akan ada faktor di luar diri peserta didik yang mampu

meningkatkan motivasi belajar tersebut agar prestasi belajar dapat meningkat khususnya pada mata pelajaran IPS.

Dari pembahasan sebelumnya, telah disampaikan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua diduga bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya pada siswa SMP Negeri 35 Medan. Maka dari itu, kedua hal tersebut diduga juga dapat memberikan pengaruh kepada motivasi belajar siswa SMP Negeri 35 Medan. Meski demikian masih banyak lagi faktor di luar diri siswa yang mampu memberikan pengaruh pada penguatan motivasi belajar siswa.

Karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya, penulis tertarik untuk mengajukan permasalahan ini sebagai acuan dalam penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul **“Motivasi belajar sebagai mediasi pada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan T.P 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM saat mengikuti ujian.
2. Banyak siswa yang kesulitan dalam belajar mata pelajaran IPS.
3. Perbedaan kondisi sosial ekonomi orang tua mengakibatkan siswa memiliki prestasi yang berbeda-beda.

4. Kurangnya waktu bersama anak akibat kondisi sosial ekonomi orang tua yang rendah sehingga mengakibatkan orang tua tidak mengarahkan anak memperbaiki prestasi belajar pada seluruh mata pelajaran, khususnya pelajaran IPS.
5. Keinginan dan perhatian orang tua yang masih sering tidak selaras dengan masalah yang tengah dihadapi peserta didik khususnya terkait dengan prestasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran non-eksakta seperti IPS.
6. Masih banyak faktor di luar diri siswa yang mendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya dalam pelajaran IPS.

1.3 Pembatasan Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah memang sangat banyak. Namun karena beberapa keterbatasan maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan motivasi belajar dari pengaruh eksternal sebagai mediasi pada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan T.P 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diajukan berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap perhatian orang tua siswa kelas VIII SMP 35 Medan T.P 2017/2018?

2. Apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP 35 Medan T.P 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP 35 Medan T.P 2017/2018?
4. Apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP 35 Medan T.P 2017/2018?
5. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP 35 Medan T.P 2017/2018?
6. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP 35 Medan T.P 2017/2018?
7. Apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi sebagai mediasi pada mata pelajaran IPS siswa Kelas VIII SMP 35 Medan T.P 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap perhatian orang tua siswa kelas VIII SMP 35 Medan T.P 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP 35 Medan T.P. 2017/2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP 35 Medan T.P. 2017/ 2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP 35 Medan T.P. 2017/2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP 35 Medan T.P. 2017/2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP 35 Medan T.P. 2017/ 2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi sebagai mediasi pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP 35 Medan T.P. 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritif

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dan sebagai acuan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian terhadap variabel yang sama secara lebih mendalam dan komperhensif. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan universitas. Bagi guru sebagai pengajar, penelitian ini menjadi acuan bagi guru agar mampu memberikan motivasi tambahan pada peserta didik dan menjadi fasilitator bagi orang tua untuk lebih mengenal kesulitan anaknya. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjalin hubungan yang maksimal dengan orang tua/wali siswa. Bagi universitas, penelitian ini dapat menjadi bahan peningkatan kualitas tatanan akademik bermutu yang sesuai dengan masyarakat dan sebagai bahan refleksi sumbang pikiran penulis bagi mahasiswa berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi orang tua siswa, perhatian orang tua siswa, motivasi belajar siswa, dan prestasi belajarnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY